

Implikasi Pendidikan dari Q.S Al-Hujurat Ayat 12 tentang Larangan Ghibah dan Upaya-upaya Menghindarinya

Educational Implications of the Quran Chapter 49 Al-Hujurat verse 12 about the Prohibition of Ghibah and Efforts to Avoid It

¹Syaeful Ramadan, ²Enoh, ³Layen Junaedi

^{1,2}Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email: ¹zherama93@gmail.com

Abstract. *Ghibah* (Backbiting) is prohibited and abhorred by Allah Swt that will bring human being to astray and make the dreadful nature of the human being. *Ghibah* is sometimes not recognized because it can only be understood if you are looking for yourself and use the other person's point of view (third person) in judging yourself. Therefore, it is needed a deep understanding of this arrogant meaning by educational efforts to avoid it. This research is limited by the following research questions: (a). the opinion of the commentators on the contents of Quran chapter Al-Hujurat verse 12 (b). the essence of the verse regarding the prohibition of *Ghibah* and efforts to avoid it, (c). the view of experts about *Ghibah*, (d). Educational implications of the meaning of the prohibition of *Ghibah* and efforts to avoid it in Q.S Al-Hujurat verse 12. The method used in this research is descriptive analysis by data collection technique through the study of literature. The research activities are done by investigating deeply the various interpretations and related books to the subject matter of the study. This research is obtained through several images of Q.S Al-Hujurat verse 12 which is about the prohibition of *Ghibah*, Muslims have to: (a). Avoid prejudice against human beings and accuse them of whatever they say. (b). Prohibit to find other's fault. Discover what keeps secret from the negative assumption. (c). Prohibit *Ghibah* / wag that some of them mentioned some other things they do not like without their knowledge. The essence of this verse in this research is that every believer is forbidden strictly to prejudice against others because it will cause negative assumptions and start finding for the error that caused a person to do *Ghibah* (backbiting). Every believer is strictly prohibited in doing *Ghibah* as parable "eat the flesh of his dead brother," likens what an evil act. Results of analysis of the implications of education as follows: (a). Attempts to erode prejudice against others by thinking positively of others, increasing information and insight, understanding differences and improving obedience to Allah SWT, (b) Efforts to scrape *tajassus* / find other's fault begin with self introspection, to avoid prejudice, to think errors and to forget the ugliness of others and to maintain the purity of heart, (c). Attempts to avoid *Ghibah* behavior by trying to have *tabayyun* in yourself, empathizing with others, eliminating envy, controlling anger, avoiding useless conversations, finding good places and friend.

Keywords: Al-Hujurat 12 , Education , Pride

Abstrak. *Ghibah* terkadang tidak sadari karena hanya bisa di pahami jika bercermin dan menggunakan sudut pandang orang lain (orang ketiga) dalam menilai diri sendiri. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman yang mendalam mengenai makna sombong ini dengan upaya pendidikan untuk menghindarinya. Penelitian ini dibatasi dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut: (a). Pendapat para mufassisr mengenai kandungan Q.S Al-Hujurat ayat 12, (b). Esensi ayat mengenai larangan ghibah dan upaya-upaya menghindarinya, (c). Pandangan para ahli mengenai makna ghibah, (d). Implikasi pendidikan dari makna larangan ghibah dan upaya-upaya menghindarinya dalam Q.S Al-Hujurat ayat 12. Penelitian menggunakan metode deskriptif analisis dengan tehnik pengumpulan data melalui studi literatur. Kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengkaji secara mendalam dengan berbagai tafsir dan buku yang berhubungan dengan pokok masalah penelitian. Penelitian ini diperoleh melalui beberpa gambaran dari Q.S Al-Hujurat ayat 12 bahwa yang dimaksud mengenai larangan ghibah ini hendaknya seorang muslim untuk: (a). Menghindari berburuk sangka terhadap sesama manusia dan menuduh mereka berkhianat pada apa pun yang mereka ucapkan. (b). Melarang mencari-cari keburukan/kesalahan dan aib orang lain. menyingkap apa yang dirahasiakannya yang terlahir dari dugaan negatif. (c). Melarang *Ghibah*/menggunjing yaitu sebagian mereka menyebut sebagian yang lain dengan hal-hal yang tidak mereka sukai tanpa sepengetahuan mereka. Adapun esensi ayat dari penelitian ini adalah Setiap mukmin dilarang keras berburuk sangka terhadap orang lain karena akan menimbulkan asumsi negatif dan mulai mencari-cari kesalahannya yang mengakibatkan seseorang melakukan *ghibah*. Setiap mukmin dilarang keras berprilaku *ghibah* sebagaimana Perumpamaan "memakan daging bangkai saudaramu sendiri"

mengibaratkan betapa keji nya perbuatan ini. Hasil analisis penelitian terdapat implikasi pendidikan sebagai berikut: (a). Upaya mengikis perilaku berburuk sangka terhadap orang lain dengan mulai berfikir positif terhadap orang lain, memperbanyak informasi dan wawasan, memahami perbedaan dan berupaya untuk meningkatkan ketaatan kepada Allah SWT. (b) Upaya mengikis perilaku *tajassus*/mencari-cari kesalahan orang lain diawali dengan berintrospeksi diri, menghindari prasangka buruk, memikirkan kesalahan diri sendiri dan melupakan kejelekan orang lain dan menjaga kemurnian hati. (c). Upaya untuk menghindari perilaku Ghibah dengan berupaya untuk menamamkan perilaku tabayyun dalam diri, berempati terhadap orang lain, menghilangkan rasa dengki, mengendalikan amarah, menghindari pembicaraan yang tidak bermanfaat, mencari tempat dan teman bergaul yang baik.

Kata Kunci: Al-Hujurat, Pendidikan, Ghibah

A. Pendahuluan

Ghibah ialah kamu menyebut saudaramu dengan hal yang tidak disukainya seandainya ia mendengarnya, baik kamu menyebutnya dengan kekurangan yang ada pada badan, nasab, akhlaq, perbuatan, perkataan, agama, atau dunianya, bahkan pada pakaian, rumah dan kendaraannya. (Imam Al-Ghazali. 1997: 517)

Ghibah terkadang tidak sadari karena kesombongan ini hanya bisa di pahami kalau bercermin dan menggunakan sudut pandang orang lain (orang ketiga) dalam menilai diri sendiri. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman yang mendalam mengenai makna ghibah ini dengan upaya pendidikan untuk menghindarinya

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Implikasi Pendidikan dari Q.S Al-Hujurat Ayat 12 Tentang Larangan Ghibah dan Upaya-upaya Menghindarinya”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui pendapat para mufasir tentang kandungan Q.S Al-Hujrat ayat 12.
2. Untuk mengetahui esensi yang terkandung dalam Q.S Al-Hujrat ayat 12.
3. Untuk mengetahui implikasi pendidikan dalam upaya menghindari perilaku ghibah.

B. Landasan Teori

Dasar pemikiran penelitian ini berpijak pada Q.S Al-Hujurat ayat 12 yang menjelaskan tentang larangan ghibah. Kutipan ayat tersebut adalah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِوْرٌ وَ لَا تَجَسَّسُوا وَ لَا يَغْتَاب بَعْضُكُم

بَعْضًا أَيُّ ءَبْ أَحَدُكُم لَنْ يَأْكُلْ لَحْمَ ءَخِيهِ مِمَّا فَكَرِهْتُمُوهُ وَ اتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang. (QS, Al-Hujurat: 12).

Dalam surat al-Hujurat ini menjelaskan mengenai perilaku-perilaku yang dilarang oleh Allah SWT, salah satu nya ialah *ghibah* (menggunjing), perilaku tersebut

mengenai menyebutkan aib saudaramu dan dia dalam keadaan goib (tidak hadir dihadapan engkau). *Ghibah* meliputi kehormatan, dan Allah telah menghimpun antara kehormatan, harta dan darah. Dan ayat ini dikuatkan oleh sabda Nabi Saw:

“*Janganlah kalian saling mendengar, janganlah kalian saling membenci, janganlah kalian saling bersaing, dan janganlah kalian saling membuat makar. Janganlah sebagian kamu menggunjing sebagian yang lain, dan jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara.*” (HR. Muslim)

Melalui ayat Al-Quran dan hadits di atas memberitahukan bahwa menggunjing merupakan penyakit hati dan merusak hubungan sesama manusia. Yakni, agar kita terhindar dari perbuatan ghibah (menggunjing). Karena di masyarakat perbuatan menggunjing, merupakan salah satu dosa besar yang membinasakan, merusak agama para pelakunya, baik sebagai pelaku ataupun orang yang rela ketika mendengarkannya.

Ghibah adalah menyebutkan aib (saudaramu) dan dia dalam keadaan goib (tidak hadir dihadapan engkau), oleh karena itu (saudaramu) yang goib tersebut disamakan dengan mayat, karena si goib tidak mampu untuk membela dirinya. Dan demikian pula mayat tidak mengetahui bahwa daging tubuhnya dimakan sebagaimana si goib juga tidak mengetahui ghibah yang telah dilakukan oleh orang yang mengghibahnya. (Ibrahim Al-Jamal. 1995: 132)

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Pembahasan Tentang Q.S Al-Hujurat Ayat 12



Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang. (QS, Al-Hujurat: 12).

Berdasarkan pendapat para mufassir pada umumnya mempunyai persamaan, akan tetapi yang membedakan dalam segi bahasanya. Penafsiran beberapa mufassir dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Menghindari berburuk sangka terhadap sesama manusia dan menuduh mereka berkhianat pada apa pun yang mereka ucapkan dan yang mereka lakukan karena sebagian dari prasangka itu murni menjadi perbuatan dosa.
2. Larangan mencari-cari keburukan/kesalahan dan aib orang lain. menyingkap apa yang dirahasiakannya yang terlahir dari dugaan negatif.
3. Larangan Ghibah/menggunjing yaitu sebagian mereka menyebut sebagian yang lain dengan hal-hal yang tidak mereka sukai tanpa sepengetahuan mereka.
4. Syari' telah mengumpamakan orang yang melakukan *ghibah* (penggunjing) sebagai orang yang memakan daging bangkai saudaranya karena kejinya perbuatan seperti itu

5. Pengecualian terhadap hukum larangan ghibah jika terdapat kemaslahatan yang lebih kuat, seperti misalnya dalam hal *jarh* (menilai cacat dalam masalah hadits), *ta'dil* (menilai baik/peninjauan kembali dalam masalah hadits), dan nasihat.

Analisis Pendidikan dari Q.S Al-Hujurat Ayat 12 Tentang Larangan Ghibah dan Upaya-upaya Menghindarinya

Penjelasan analisis pendidikan secara mendalam terhadap esensi ayat dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 12 menjelaskan mengenai larangan ghibah. Esensi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Setiap mukmin dilarang keras berburuk sangka terhadap orang lain karena akan menimbulkan asumsi negatif dan mulai mencari-cari kesalahannya yang mengakibatkan seseorang melakukan ghibah
2. Setiap mukmin dilarang keras berperilaku ghibah sebagaimana Perumpamaan “memakan daging bangkai saudaramu sendiri” mengibaratkan betapa keji nya perbuatan ini.

Implikasi Pendidikan Dari Q.S Al-Hujurat Ayat 12 Tentang Larangan Ghibah dan Upaya-upaya Menghindarinya

1. Upaya mengikis prilaku berburuk sangka terhadap orang lain dengan mulai berfikir positif terhadap orang lain, memperbanyak informasi dan wawasan, memahami perbedaan dan berupaya untuk meningkatkan ketaatan kepada Allah SWT.
2. Upaya mengikis prilaku *tajassus*/mencari-cari kesalahan orang lain diawali dengan berintrospeksi diri, menghindari prasangka buruk, memikirkan kesalahan diri sendiri dan melupakan kejelekan orang lain dan menjaga kemurnian hati.
3. Upaya untuk menghindari prilaku Ghibah dengan berupaya untuk menamamkan prilaku tabayyun dalam diri, berempati terhadap orang lain, menghilangkan rasa dengki, mengendalikan amarah, menghindari pembicaraan yang tidak bermanfaat, mencari tempat dan teman bergaul yang baik.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisa yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya tentang makna sombong dan upaya menghindarinya dari Q.S Al-Hujurat ayat 12, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

Menghindarkan diri dari Prilaku Ghibah Menurut Pendapat Para Mufassir berdasarkan Q.S. Al-Hujurat ayat 12

1. Menghindari berburuk sangka terhadap sesama manusia dan menuduh mereka berkhianat pada apa pun yang mereka ucapkan.
2. Larangan mencari-cari keburukan/kesalahan dan aib orang lain.
3. Larangan Ghibah/menggunjing yaitu sebagian mereka menyebut sebagian yang lain dengan hal-hal yang tidak mereka sukai tanpa sepengetahuan mereka.
4. Orang yang melakukan *ghibah* (penggunjing) diumpamakan sebagai orang yang memakan daging bangkai saudaranya.
5. Pengecualian terhadap hukum larangan ghibah jika terdapat kemaslahatan yang lebih kuat.

Esensi ayat yang terkandung dalam Al-Hujurat ayat 12

1. Setiap mukmin dilarang keras berburuk sangka terhadap orang lain karena akan menimbulkan asumsi negatif dan mulai mencari-cari kesalahannya yang mengakibatkan seseorang melakukan ghibah
2. Setiap mukmin dilarang keras berperilaku ghibah sebagaimana Perumpamaan “*memakan daging bangkai saudaramu sendiri*” mengibaratkan betapa keji nya perbuatan ini.

Impilkasi pendidikan yang terkandung dari Q.S. Al-Hujurat ayat 12

1. Upaya mengikis prilaku berburuk sangka terhadap orang lain dengan mulai berfikir positif terhadap orang lain, memperbanyak informasi dan wawasan, memahami perbedaan dan berupaya untuk meningkatkan ketaatan kepada Allah SWT.
2. Upaya mengikis prilaku *tajassus*/mencari-cari kesalahan orang lain di awali dengan berintrospeksi diri, menghindari prasangka buruk, memikirkan kesalahan diri sendiri dan melupakan kejelekan orang lain dan menjaga kemurnian hati.
3. Upaya untuk menghindari prilaku Ghibah dengan berupaya untuk menamamkan prilaku tabayyun dalam diri, berempati terhadap orang lain, menghilangkan rasa dengki, mengendalikan amarah, menghindari pembicaraan yang tidak bermanfaat, mencari tempat dan teman bergaul yang baik.

E. Saran

Saran Teoritis

1. Hendaknya untuk penelitian selanjutnya memperluas kajian tentang larangan berperilaku ghibah. Selain itu, tidak hanya mengajarkan tentang laraangan berperilaku ghibah akan tetapi membiasakan dalam kehidupan sehari-hari untuk menanamkan prilaku yang terpuji.
2. Hendaknya penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan membahas lebih rinci dan spesifik tentang komponen-komponen ghibah dari pendapat para ahli.

Saran Praktis

1. Untuk meningkatkan keimanan secara lebih religius dan memperdalam ilmu tentang keagamaan. Hendaknya sebagai seorang pendidik untuk memberikan contoh-contoh prilaku akhlak yang baik dan terpuji agar dapat menjadikan generasi para siswa dan siswi memiliki akhlak yang baik seperti yang di contohkan oleh pendidiknya.
2. Untuk meningkatkan kesadaran akan larangan berperilaku ghibah, hendaknya pihak lembaga pendidikan memberikan ilmu pengetahuan tentang akhlak yang terpuji beserta contoh realitas terhadap prilaku yang baik dan benar. Menghindarkan para peserta didik dari prilaku yang tercela dan tidak terpuji.

Daftar Pustaka

- Said Hawa, (1997), *Jalan Ruhani*. Bandung : Mizzan
 Ibrahim Al-Jamal, (1995) *Penyakit-penyait Hati*. Bandung : Pustaka Hidayah
 Imam Al-Ghazali, (1997), *Mutiara Ihya' Ulumuddin*, Bandung : Mizan
 Uwes Al-Qorni, (2005), *Penyakit Hati*, Bandung : PT. Rosda Karya